



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2024 Page 5747-5755

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Hubungan Antara Biaya Operasional dan Laba Pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk

Dea Alvindha^{1✉}, Agnes Bintang², Elizabeth Tiur Manurung³

Pusat Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan

Email: dea.alvindha@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh biaya operasional terhadap laba sebelum pajak pada PT Telkom Indonesia Tbk selama periode 2016–2024. Analisis dilakukan dengan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif, serta teknik regresi linier sederhana. Data yang digunakan berupa data sekunder yang berasal dari laporan keuangan resmi perusahaan. Teknik analisis regresi linier sederhana diterapkan untuk mengevaluasi pengaruh biaya operasional terhadap laba sebelum pajak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya operasional memiliki pengaruh signifikan terhadap laba sebelum pajak, dengan koefisien regresi sebesar -0,934. Artinya, setiap kenaikan biaya operasional sebesar 1 unit akan menyebabkan penurunan laba sebelum pajak sebesar 0,934 unit. Selain itu, variabilitas laba sebelum pajak dapat dijelaskan oleh biaya operasional dilihat dari nilai R square sebesar 0,895. Temuan ini menekankan pentingnya pengelolaan biaya operasional yang efisien untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa efisiensi pengelolaan biaya operasional merupakan faktor kunci dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. PT Telkom Indonesia Tbk, sebagai perusahaan teknologi informasi dan komunikasi menghadapi tantangan dalam mengelola berbagai komponen biaya operasional yang kompleks. Efisiensi dalam pengelolaan biaya, seperti biaya pemeliharaan infrastruktur, biaya utilitas, dan biaya tenaga kerja, sangat penting untuk memastikan peningkatan laba sebelum pajak.

Kata Kunci: *Biaya Operasional, Laba Sebelum Pajak, Analisis Regresi, Efisiensi Operasional*

Abstract

This research aims to analyze the influence of operational costs on profit before tax at PT Telkom Indonesia Tbk during the 2016–2024 period. Analysis was carried out using quantitative methods with descriptive and associative approaches, as well as simple linear regression techniques. The data used is secondary data originating from the company's official financial reports. The simple linear regression analysis was applied to evaluate the impact of operating expenses on profit before tax. The research results show that operational costs have a significant influence on profit before tax, with a regression coefficient of -0.934 . This means that every 1 unit increase in operational costs will cause a decrease in profit before tax of 0.934 units. Furthermore, the variability of profit before tax can be explained by operational costs seen from the R square value of 0.895. These findings emphasize the importance of efficient operational cost management to increase company profitability. The study also demonstrates that efficiency in managing operating expenses is a key factor in improving company profitability. PT Telkom Indonesia Tbk, as an information and technology company, faces challenges in managing the various complex components of operating expenses. Efficiency in managing costs, such as infrastructure maintenance expenses, utility costs, and labor costs, is crucial to ensuring an increase in profit before tax.

Keywords: Operating Costs, Profit Before Tax, Regression Analysis, Operational Efficiency

PENDAHULUAN

Setiap profit yang dihasilkan perusahaan merupakan hasil dari pemanfaatan sumber daya yang ada pada perusahaan. Supaya hasil yang didapatkan dapat maksimal, perusahaan akan melakukan analisis mengenai komponen biaya yang ada pada perusahaan. Salah satu komponen biaya yang signifikan untuk perusahaan adalah biaya operasional. Komponen biaya operasional ini harus dianalisis agar efektif dan efisien dalam mencapai laba yang diinginkan perusahaan. Penelitian ini dilakukan untuk membantu perusahaan menilai kinerja perusahaannya dengan membandingkan biaya operasional yang dikeluarkan dengan laba sebelum pajak yang dihasilkan. Perusahaan yang akan dianalisis adalah PT Telkom Indonesia Tbk. Data yang digunakan sendiri berasal dari laporan keuangan perusahaan tahun 2016-2024.

Telkom Indonesia Tbk atau Telkom Indonesia adalah sebuah perusahaan yang bergerak pada bidang teknologi informasi dan komunikasi. Telkom Indonesia sendiri merupakan badan usaha milik negara Indonesia yang didirikan pada tahun 1965. Telkom Indonesia berkantor pusat di kota Bandung (resmi) dan di kota Jakarta (operasional). Produk yang dijual oleh Telkom Indonesia ada layanan internet rumah dengan brand IndiHome, aplikasi e-wallet dengan brand LinkAja, juga layanan streaming dengan brand MAXstream dan UseeTV. Selain itu Telkom Indonesia juga menjual paket data, telepon, dan SMS. Saat ini 51,09% saham Telkom Indonesia dimiliki oleh Pemerintah Indonesia, sedangkan sisanya dimiliki oleh publik.

Menurut Murhadi (2013) "Biaya operasi (operating expense) merupakan biaya yang terkait dengan operasional perusahaan yang meliputi biaya penjualan dan administrasi (selling and administrative expense), biaya iklan (advertising expense), biaya penyusutan, serta perbaikan dan pemeliharaan". Biaya operasional merupakan salah satu komponen biaya yang ada pada perusahaan. Biaya operasional biasanya mencakup biaya operasi dan pemeliharaan, biaya utilitas seperti gas, air, dan listrik, biaya asuransi, dan biaya lain yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan. Banyaknya komponen biaya operasional memberikan tantangan tersendiri kepada perusahaan untuk mengefisienkan biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan. Semakin efisien biaya operasional maka akan semakin besar pula keuntungan yang didapatkan perusahaan. Dengan laba yang besar, akan membantu perusahaan Biaya operasional adalah biaya yang terkait dengan penjualan dan operasi administrasi perusahaan. Nama lain untuk ini adalah biaya non-manufaktur. Biaya ini dipisahkan menjadi administrasi umum dan biaya penjualan (Widodo, et al, 2020). Biaya operasional merupakan pengeluaran yang terkait dengan operasi sehari-hari bisnis tetapi tidak berhubungan langsung dengan produknya (Jusuf, 2014).

Laba sebelum pajak (Profit Before Tax atau PBT) adalah salah satu indikator keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja operasional sebuah perusahaan sebelum mempertimbangkan beban pajak yang harus dibayarkan. Laba ini mencerminkan hasil dari seluruh aktivitas operasional dan non operasional perusahaan setelah dikurangi seluruh biaya, kecuali pajak penghasilan. Pada PT Telkom Indonesia, laba sebelum pajak mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola pendapatan dari berbagai sumber, seperti layanan telekomunikasi, internet, dan layanan digital lainnya, dikurangi dengan biaya-biaya yang terkait dengan kegiatan operasional. Laba sebelum pajak juga menjadi acuan penting bagi pemangku kepentingan, seperti investor dan manajemen, untuk mengevaluasi profitabilitas dan efisiensi. Laba sebelum pajak adalah jumlah uang yang dihasilkan dari operasi perusahaan untuk periode waktu tertentu sebelum dikurangkan dari biaya pajak yang harus dibayar bisnis (Kasmir, 2014). Satu metrik yang dapat digunakan untuk menilai seberapa baik manajemen perusahaan mengelola operasinya adalah keuntungan. Penghasilan dalam periode waktu tertentu untuk naik turun dalam kinerja manajemen perusahaan. Sebelum pajak, laba berfungsi sebagai laboratorium untuk menghitung pendapatan (Hery, 2017).

Untuk menilai kinerja keuangan sebuah perusahaan, salah satu aspek yang sangat penting untuk dianalisis adalah hubungan antara biaya operasional dan laba sebelum pajak yang dihasilkan. Laba sebelum pajak (PBT) merupakan indikator yang menggambarkan hasil dari seluruh kegiatan operasional perusahaan, setelah dikurangi dengan semua biaya yang timbul, kecuali pajak. Oleh karena itu, penting

bagi perusahaan untuk memantau dan menganalisis biaya operasional secara teliti agar dapat mengelola sumber daya yang ada dengan lebih efisien. Semakin efisien pengelolaan biaya operasional, semakin besar pula potensi laba yang dapat diperoleh perusahaan.

PT Telkom Indonesia Tbk, sebagai perusahaan teknologi informasi dan komunikasi terbesar di Indonesia, memiliki berbagai layanan yang memerlukan pengelolaan biaya operasional yang cermat. Layanan seperti IndiHome, LinkAja, MAXstream, dan UseeTV, serta bisnis inti yang mencakup penyediaan paket data, telepon, dan SMS, menuntut perusahaan untuk selalu beradaptasi dengan perubahan kebutuhan pasar serta teknologi. Oleh karena itu, pengelolaan biaya operasional yang efektif sangat berpengaruh terhadap profitabilitas PT Telkom Indonesia, serta daya saingnya di industri telekomunikasi dan digital.

Dalam konteks ini, biaya operasional PT Telkom Indonesia mencakup banyak elemen, seperti biaya pemeliharaan infrastruktur, biaya tenaga kerja, biaya utilitas, serta biaya lainnya yang berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan. Semakin efisien biaya operasional, semakin besar keuntungan yang bisa dihasilkan perusahaan. Laba sebelum pajak yang dihasilkan pun menjadi ukuran penting dalam menilai sejauh mana perusahaan berhasil mengelola biaya-biaya tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan PT Telkom Indonesia dengan membandingkan biaya operasional yang dikeluarkan dan laba sebelum pajak yang tercatat dalam laporan keuangan perusahaan dari tahun 2016 hingga 2024. Melalui analisis ini, diharapkan dapat ditemukan pemahaman yang lebih jelas tentang bagaimana perusahaan mengelola biaya operasionalnya dan bagaimana hal tersebut berhubungan langsung dengan profitabilitas yang dicapai. Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai efisiensi operasional perusahaan dan memberi rekomendasi bagi pengambilan keputusan manajerial yang lebih baik, baik dalam hal pengurangan biaya yang tidak perlu maupun dalam mengoptimalkan alokasi sumber daya perusahaan.

Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai pentingnya analisis biaya operasional dalam meningkatkan laba perusahaan. Selain itu, hasilnya dapat memberikan panduan bagi PT Telkom Indonesia untuk terus meningkatkan efisiensi dan daya saingnya di industri yang semakin kompetitif ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai perkembangan biaya operasional dan laba sebelum pajak PT Telkom Indonesia Tbk selama periode 2016–2024. Pendekatan asosiatif digunakan untuk menganalisis hubungan antara biaya operasional dan laba sebelum pajak perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan resmi PT Telkom Indonesia Tbk yang dipublikasikan melalui situs web resmi perusahaan atau sumber terpercaya lainnya. Data

yang digunakan sendiri berupa data biaya operasional dan data laba sebelum pajak PT Telkom Indonesia Tbk dari tahun 2016-2024. Berikut adalah data-data yang akan digunakan. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh biaya operasional terhadap laba sebelum pajak. Hasil analisis data disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan interpretasi hasil sesuai dengan tujuan penelitian.

Tabel 1. Data Biaya Operasional PT Telkom Indonesia Tbk

| Periode | Biaya Operasional |
|----------------|-------------------|
| December-2016 | 31,263,000,000 |
| March-2017 | 8,298,000,000 |
| June-2017 | 18,408,000,000 |
| September-2017 | 27,110,000,000 |
| December-2017 | 36,603,000,000 |
| March-2018 | 10,244,000,000 |
| June-2018 | 21,883,000,000 |
| September-2018 | 33,432,000,000 |
| December-2018 | 43,791,000,000 |
| March-2019 | 10,709,000,000 |
| June-2019 | 21,790,000,000 |
| September-2019 | 31,056,000,000 |
| December-2019 | 42,226,000,000 |
| March-2020 | 8,252,000,000 |
| June-2020 | 16,227,000,000 |
| September-2020 | 25,098,000,000 |
| December-2020 | 34,593,000,000 |
| March-2021 | 8,452,000,000 |
| June-2021 | 17,473,000,000 |
| September-2021 | 26,978,000,000 |
| December-2021 | 38,133,000,000 |
| March-2022 | 8,936,000,000 |
| June-2022 | 17,847,000,000 |
| September-2022 | 27,167,000,000 |
| December-2022 | 38,184,000,000 |
| March-2023 | 9,174,000,000 |
| June-2023 | 19,170,000,000 |
| September-2023 | 28,864,000,000 |
| December-2023 | 39,718,000,000 |

| Periode | Laba Sebelum Pajak |
|----------------|--------------------|
| March-2024 | 9,625,000,000 |
| December-2016 | 38,189,000,000 |
| March-2017 | 12,324,000,000 |
| June-2017 | 23,255,000,000 |
| September-2017 | 34,641,000,000 |
| December-2017 | 42,659,000,000 |
| March-2018 | 10,532,000,000 |
| June-2018 | 17,189,000,000 |
| September-2018 | 27,672,000,000 |
| December-2018 | 36,405,000,000 |
| March-2019 | 11,329,000,000 |
| June-2019 | 20,838,000,000 |
| September-2019 | 31,114,000,000 |
| December-2019 | 37,908,000,000 |
| March-2020 | 10,924,000,000 |
| June-2020 | 20,015,000,000 |
| September-2020 | 29,754,000,000 |
| December-2020 | 38,775,000,000 |
| March-2021 | 10,816,000,000 |
| June-2021 | 21,794,000,000 |
| September-2021 | 33,260,000,000 |
| December-2021 | 43,678,000,000 |
| March-2022 | 9,862,000,000 |
| June-2022 | 21,429,000,000 |
| September-2022 | 29,197,000,000 |
| December-2022 | 36,339,000,000 |
| March-2023 | 10,597,000,000 |
| June-2023 | 21,302,000,000 |
| September-2023 | 32,282,000,000 |
| December-2023 | 40,794,000,000 |
| March-2024 | 10,143,000,000 |

Tabel 2. Data Laba Sebelum Pajak PT Telkom Indonesia Tbk

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Regresi antara Biaya Operasional dan Laba Sebelum Pajak PT Telkom Indonesia Tbk

| SUMMARY OUTPUT | | | | | | | | |
|------------------------------|---------------------|-----------------------|---------------|----------------|-----------------------|------------------|--------------------|--------------------|
| Regression Statistics | | | | | | | | |
| Multiple R | 0,946270024 | | | | | | | |
| R Square | 0,895426958 | | | | | | | |
| Adjusted R Square | 0,891692207 | | | | | | | |
| Standard Error | 3740889069 | | | | | | | |
| Observations | 30 | | | | | | | |
| ANOVA | | | | | | | | |
| | <i>df</i> | <i>SS</i> | <i>MS</i> | <i>F</i> | <i>Significance F</i> | | | |
| Regression | 1 | 3,3552E+21 | 3,3552E+21 | 239,755432 | 2,94218E-15 | | | |
| Residual | 28 | 3,91839E+20 | 1,39943E+19 | | | | | |
| Total | 29 | 3,74704E+21 | | | | | | |
| | Coefficients | Standard Error | t Stat | P-value | Lower 95% | Upper 95% | Lower 95,0% | Upper 95,0% |
| Intercept | 3371687941 | 1583955126 | 2,128651175 | 0,042217923 | 127102948,4 | 6616272933 | 127102948,4 | 6616272933 |
| X Variable 1 | -0,934095435 | 0,060326346 | -15,48403797 | 2,94218E-15 | -1,057668353 | -0,810522516 | -1,057668353 | -0,810522516 |

Gambar 1. Hasil Regresi pada PT Telkom Indonesia Tbk

Pembahasan Hasil Regresi antara Biaya Operasional dan Laba Sebelum Pajak PT Telkom Indonesia Tbk

Analisis regresi yang dihasilkan menunjukkan bahwa Biaya Operasional memiliki pengaruh yang kuat terhadap perubahan laba sebelum pajak pada PT Telkom Indonesia Tbk. Hal ini terlihat dari angka pada Multiple R sebesar 0,9463 yang mengindikasikan adanya pengaruh yang kuat antara biaya operasional dan laba sebelum pajak. Nilai multiple R didukung dengan adanya nilai R square sebesar 89,54% yang menjelaskan bahwa variable dependen dapat dijelaskan oleh variable independent dalam model ini. Nilai Adjusted Square sebesar 0,8917 memperkuat hasil analisis yang ada. Nilai Adjusted Square ini memberikan analisis yang mirip dengan R Square, hanya saja Adjusted R Square mempertimbangkan jumlah variable dalam model yang lebih kompleks. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa variasi laba sebelum pajak dapat dijelaskan oleh perubahan biaya operasional. Ini menandakan bahwa model regresi yang digunakan sangat kuat dalam memprediksi pengaruh biaya operasional terhadap laba perusahaan. Dengan kata lain, sebagian besar faktor yang mempengaruhi laba sebelum pajak dapat dipahami melalui analisis biaya operasional, dan model ini memberikan gambaran yang sangat baik tentang hubungan antara kedua variabel tersebut.

Dalam tabel ANOVA diatas, dijelaskan bagaimana hasil analisis pada PT Telkom Indonesia Tbk dapat menjelaskan variasi data secara keseluruhan. Angka F (F-statistik) sebesar 239,76 menunjukkan bahwa model yang ada dapat menjelaskan variasi dari variable dependen. Nilai Significance F yang hanya sebesar 2,94218E-15, menunjukkan bahwa model statistik ini memiliki tingkat kepercayaan yang sangat tinggi.

Koefisien regresi menunjukkan bahwa Intercept sebesar 3371687941, menunjukkan bahwa apabila variabel independen bernilai nol, nilai untuk variabel dependen adalah sebesar itu. Nilai P-value untuk intercept yang sebesar 0,0422, menunjukkan bahwa nilainya signifikan secara

statistik ($\alpha < 0,05$). Nilai koefisien regresi sebesar $-0,934$ menunjukkan bahwa ketika ada kenaikan biaya operasional sebesar 1 unit maka akan ada penurunan laba sebelum pajak. Nilai koefisien negatif ini memberikan pemahaman yang penting tentang pentingnya pengelolaan biaya operasional dalam upaya mempertahankan atau meningkatkan laba. Sebagai contoh, jika PT Telkom Indonesia ingin meningkatkan laba sebelum pajak, perusahaan perlu fokus pada strategi untuk menekan biaya operasional yang tidak perlu atau mencari cara untuk meningkatkan efisiensi dalam setiap komponen biaya operasional. Nilai statistik ini juga signifikan, dikarenakan angka P-value yang sebesar $2,94218E-15$.

Secara keseluruhan, hasil regresi ini menunjukkan bahwa pengelolaan biaya operasional yang cermat sangat berperan penting dalam menjaga keseimbangan keuangan perusahaan. Perusahaan yang mampu mengelola biaya operasional dengan efisien berpotensi untuk meningkatkan laba sebelum pajak, yang pada gilirannya akan memperkuat posisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu, bagi PT Telkom Indonesia, penting untuk terus melakukan pemantauan dan perbaikan terhadap pengeluaran operasional agar tetap dapat mempertahankan atau meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

SIMPULAN

Penelitian pada PT Telkom Indonesia Tbk ini menyimpulkan bahwa biaya operasional memiliki pengaruh yang kuat terhadap perubahan laba sebelum pajak. Analisis regresi menunjukkan bahwa kenaikan biaya operasional dapat menyebabkan penurunan pada laba sebelum pajak. Pengaruh ini dibuktikan dengan adanya koefisien biaya operasional sebesar $-0,934$, yang artinya setiap kenaikan biaya operasional 1 unit akan menurunkan laba sebelum pajak sebesar $0,934$ unit. Hasil ini mengungkapkan pentingnya efisiensi dalam pengelolaan biaya operasional untuk meningkatkan laba perusahaan. Komponen yang ada pada biaya operasional, perlu jadi perhatian khusus agar tidak terjadi pembengkakan biaya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada PT Telkom Indonesia Tbk, dapat disimpulkan bahwa biaya operasional memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba sebelum pajak perusahaan. Melalui analisis regresi yang dilakukan, ditemukan bahwa setiap kenaikan biaya operasional sebesar 1 unit berpotensi menurunkan laba sebelum pajak sebesar $0,934$ unit. Angka koefisien yang negatif ($-0,934$) menunjukkan hubungan terbalik antara biaya operasional dengan laba yang dihasilkan, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi biaya operasional, semakin besar pula penurunan laba yang diperoleh perusahaan.

Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pengelolaan biaya operasional yang efisien bagi perusahaan. Pengelolaan biaya yang tidak terkendali atau pembengkakan biaya operasional dapat mengurangi profitabilitas, bahkan jika pendapatan perusahaan meningkat. Oleh karena itu, perusahaan

perlu memberikan perhatian lebih pada setiap komponen biaya operasional dan melakukan upaya untuk mengoptimalkan pengeluaran, guna menghindari dampak negatif terhadap kinerja keuangan.

Secara keseluruhan, efisiensi dalam pengelolaan biaya operasional sangat penting untuk meningkatkan laba sebelum pajak PT Telkom Indonesia. Hasil dari penelitian ini memberikan gambaran bahwa perusahaan perlu terus melakukan evaluasi terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan dan mencari cara untuk menekan pemborosan. Dengan demikian, perusahaan dapat memaksimalkan potensi keuntungan yang ada dan meningkatkan daya saing di pasar yang semakin kompetitif.

DAFTAR PUSTAKA

- Jannah, L. M., & Prasetyo, B. (2011). Pendekatan Kuantitatif. *Materi Pokok Metode Penelitian Kuantitatif*, 1-19.
- Jusuf, J. (2014). Analisis Kredit untuk Credit (Account) Officer (Indonesian Edition). Gramedia Pustaka Utama.
- Hery. 2017. Teori Akuntansi, Pendekatan Konsep dan Aplikasi. Jakarta: PT. Grasindo.
- Kasmir. 2014. Manajemen Perbankan, Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Murhadi, Werner R. (2013). Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi. Saham. Jakarta: Salemba Empat.
- PT Telkom Indonesia Tbk. (n.d.). *Financial Statements*. telkom.co.id. https://www.telkom.co.id/sites/investor-relations/en_US/page/reports-1027
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory*.
- Subramanyam, K. R. (2014). *Financial Statement Analysis* (11th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widodo, A., Nazir, A., & Sunarsi, D. (2020). Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT Tropical Di Jakarta. *Tin: Terapan Informatika Nusantara*, 1 (3), 113–117.